



UMSURA

Universitas Muhammadiyah Surabaya

ARTIKEL

**STRATEGI PENGUATAN LITERASI MITIGASI BENCANA
MELALUI PEMBELAJARAN IPAS KELAS V SEKOLAH
DASAR**

**MUTIARA PUTRI NURJANNAH
NIM. 20221115028**

**DOSEN PEMBIMBING
Holy Ichda Wahyuni, S.Pd., M.Si.
Dr. Fajar Setiawan, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS PENDIDIKAN, KOMUNIKASI, DAN SAINS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA
2026**



**STRATEGI PENGUATAN LITERASI MITIGASI BENCANA
MELALUI PEMBELAJARAN IPAS KELAS V SEKOLAH
DASAR**

ARTIKEL

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan**

**MUTIARA PUTRI NURJANNAH
NIM. 20221115028**

**DOSEN PEMBIMBING
Holy Ichda Wahyuni, S.Pd., M.Si.
Dr. Fajar Setiawan, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS PENDIDIKAN, KOMUNIKASI, DAN SAINS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA**

2026

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

2 kali Allah ulangi, *Fa inna ma'al 'usri yusrā. Inna ma'al 'usri yusrā*”

Persembahan:

Artikel ini penulis persembahkan untuk seluruh orang yang menanyakan “kapan lulus?” dan “kapan wisuda?”. Dua pertanyaan sederhana yang selama ini menjadi sumber kekuatan dan pengingat akan besarnya harapan yang ditiptkan kepada penulis. Artikel ini bukti bahwa setiap air mata, setiap rasa takut gagal, dan setiap malam penuh kecemasan telah terbayar. Semoga artikel ini menjadi langkah awal menuju masa depan yang lebih baik.

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Artikel yang ditulis oleh Mutiara Putri Nurjannah NIM 20221115028 dengan judul “Strategi Penguatan Literasi Mitigasi Bencana Melalui Pembelajaran IPAS Kelas V Sekolah Dasar” ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan pada tanggal 20 Juli 2026.

Dosen Pembimbing

Tanda Tangan

Tanggal

I. Holy Ichda Wahyuni,
S.Pd., M.Si.



1 - 10 - 2026

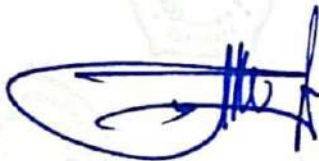
II. Dr. Fajar Setiawan,
S.Pd., M.Pd.



1 - 10 - 2026

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,



Dr. Lilik Binti Mirnawati, S.Pd.I., M.Pd.

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN

Artikel ini yang ditulis oleh Mutiara Putri Nurjannah telah diuji dan dinyatakan sah oleh Panitia Ujian Tingkat Sarjana (S1) Fakultas Pendidikan, Komunikasi, dan Sains Universitas Muhammadiyah Surabaya sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada tanggal 20 Juli 2026.

Dosen Penguji

Tanda Tangan

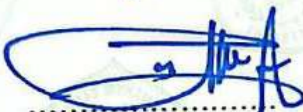
Tanggal

I. Dr. Deni Adi Putra, S.Pd.,
M.Pd.



1-10-2026

II. Dr. Lilik Binti Mirawati,
S.Pd.I., M.Pd.



1-10-2026

III. Holy Ichda Wahyuni,
S.Pd., M.Si.

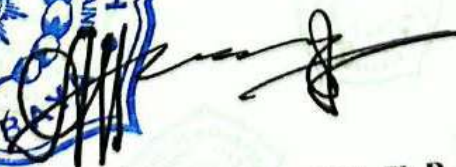


1-10-2026



Mengetahui,

Dekan Fakultas Pendidikan, Komunikasi dan Sains
Universitas Muhammadiyah Surabaya



Achmad Hidayatullah, S.Pd., M.Pd., Ph.D

PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mutiara Putri Nurjannah
NIM : 20221115028
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Pendidikan, Komunikasi, dan Sains

Menyatakan bahwa tugas akhir yang saya tulis ini benar-benar tulisan karya sendiri bukan hasil plagiasi, baik sebagian maupun keseluruhan. Bila dikemudian hari terbukti hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Surabaya, 28 September 2026



(Mutiara Putri Nurjannah)

ABSTRAK

Mutiara Putri Nurjannah. 2026. Strategi Penguatan Literasi Mitigasi Bencana Melalui Pembelajaran IPAS Kelas V Sekolah Dasar. Artikel, Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Pendidikan, Komunikasi dan Sains, Universitas Muhammadiyah Surabaya. Pembimbing I: Holy Ichda Wahyuni, S.Pd., M.Si. Pembimbing II: Dr. Fajar Setiawan, S.Pd., M.Pd.

Indonesia memiliki kondisi geografis yang rentan terhadap berbagai bencana alam, sehingga penguatan literasi mitigasi bencana sejak sekolah dasar menjadi penting, terutama melalui pembelajaran IPAS pada materi karakteristik geografis Indonesia. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kontribusi strategi pembelajaran IPAS terhadap peningkatan literasi mitigasi bencana peserta didik kelas V serta menelaah literasi peserta didik mengenai letak geografis Indonesia dalam mengidentifikasi potensi risiko bencana di lingkungan sekitar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dilaksanakan di SDN Klampis Ngasem 5 Surabaya, dengan data diperoleh dari guru, peserta didik kelas V, dan kepala sekolah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, lalu dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan guru menerapkan strategi pembelajaran variatif dan kontekstual pada tiga indikator literasi mitigasi bencana, yaitu mengenali jenis bencana melalui peta bencana dan video dokumenter, memahami sebab akibat bencana melalui model *problem based learning*, serta memahami prosedur tanggap darurat melalui simulasi evakuasi. Keberhasilan ini didukung oleh kebijakan kepala sekolah dan kerja sama dengan Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB), sehingga dapat menjadi acuan bagi guru dan sekolah dalam merancang pembelajaran IPAS yang kontekstual untuk membangun kesiapsiagaan bencana peserta didik.

Kata Kunci: Literasi Mitigasi Bencana, Pembelajaran IPAS, Kurikulum Merdeka

ABSTRACT

Mutiara Putri Nurjannah. 2026. Strategies for Strengthening Disaster Mitigation Literacy through IPAS Instruction in Grade V Primary School. Bachelor Thesis, Primary Teacher Education Department, Faculty of Education, Communication, and Science, Muhammadiyah University of Surabaya. Supervisor I: Holy Ichda Wahyuni, S.Pd., M.Si. Supervisor II: Dr. Fajar Setiawan, S.Pd., M.Pd.

Indonesia's geographical conditions make it vulnerable to various natural disasters; therefore, strengthening disaster mitigation literacy starting at the elementary school level is crucial, particularly through IPAS (Natural and Social Sciences) instruction covering the topic of Indonesia's geographical characteristics. This study aimed to describe the contribution of IPAS instructional strategies for enhancing disaster mitigation literacy among Grade V students and to examine students' understanding of Indonesia's geographical location in relation to identifying potential disaster risks in their immediate environment. A descriptive qualitative approach was employed at SDN Klampis Ngasem 5 Surabaya, with data collected from teachers, Grade V students, and the school principal through observation, interviews, and documentation, then subsequently analyzed using the Miles and Huberman model. The results indicated that teachers implemented varied and contextual instructional strategies addressing three indicators of disaster mitigation literacy: recognizing disaster types through disaster maps and documentary videos, understanding disaster cause-and-effect relationships through Problem-Based Learning (PBL) models, and comprehending emergency response procedures through evacuation simulations. This success was supported by school principal policies and collaboration with the Disaster-Safe Education Unit (SPAB) program, offering a reference for teachers and schools in designing contextual IPAS instruction to build student disaster preparedness.

Keywords: *Disaster Mitigation Literacy, IPAS Instruction, Merdeka Curriculum*

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur bagi Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, yang atas rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan artikel ini dengan waktu yang tepat. Artikel berjudul Analisis peran guru dalam pengembangan karakter tanggung jawab dan peduli sosial. Artikel ini disusun dalam rangka memenuhi syarat kelulusan dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Pendidikan, Komunikasi dan Sains Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Untuk menyelesaikan artikel ini, penulis mendapat bantuan dan dukungan dari banyak pihak. Penulis menyampaikan ucapan serta rasa terimakasih, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. Mundakir, S.Kep., Ns. M.Kep. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Surabaya.
2. Achmad Hidayatullah, S.Pd., M.Pd., PhD. selaku Dekan Fakultas Pendidikan, Komunikasi dan Sains Universitas Muhammadiyah Surabaya.
3. Dr. Lilik Binti Mirnawati, S.Pd.I., M.Pd. selaku Kepala Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Pendidikan, Komunikasi dan Sains Universitas Muhammadiyah Surabaya.
4. Holy Ichda Wahyuni, S.Pd., M.Si. selaku pembimbing I yang dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi dalam penyusunan artikel ini.
5. Dr. Fajar Setiawan, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II yang memberikan masukan, perhatian, dan dukungan sehingga artikel ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Segenap Bapak Ibu dosen Fakultas Pendidikan, Komunikasi dan Sains Universitas Muhammadiyah Surabaya yang telah memberikan bekal pengetahuan kepada penulis.
7. Kepala sekolah, Bapak/Ibu guru, dan siswa kelas 5B SDN Klampis Ngasem V Surabaya yang telah menyambut hangat, memberikan semangat dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini hingga tuntas.
8. Ibu Djamiyati dan Ibu Nurul Novianti, S.Psi yang telah sabar

membimbing, memberikan dukungan dan semangat serta selalu mengusahakan segalanya bagi penulis.

9. Untuk Ayah dan Ibu, meskipun tidak selalu ada dalam setiap waktu dan keadaan, terima kasih atas doa yang terus memeluk penulis, menjadi kekuatan dalam setiap langkah hingga terselesaikannya tugas akhir ini. Segala keterbatasan yang ada justru menjadi alasan untuk terus bertahan dan berjuang.
10. Untuk seluruh teman seperjuangan, teman-teman PGSD 2022 yang selalu hadir dalam setiap proses perjuangan ini. Terutama Fira, Silfa, Dona, dan Wibi yang selalu siap sedia 24 jam. Dukungan, kebersamaan, dan semangat yang diberikan, baik dalam suka maupun duka, menjadi penguat di saat penulis hampir menyerah. Kehadiran kalian sangat berarti dalam perjalanan penyelesaian tugas akhir ini.
11. Kepada FC Barcelona selaku klub sepakbola *favorit* penulis, kebanggaan yang selalu menjadi sumber semangat dan inspirasi. Terima kasih atas pencapaian luar biasa sehingga bisa meraih *trofi* La Liga dan Piala Super Spanyol musim ini.
12. Kepada musisi tanah air khususnya, Rebellion Rose, Threesixty Skatepunk, 510, SID, Superiots, dan MCPR. Terimakasih untuk karya yang luar biasa.
13. Terakhir, kepada anak perempuan pertama yang berkepala batu, Mutiara Putri Nurjannah. Ya, diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya untuk diri sendiri yang telah diam-diam berjuang tanpa henti. Terima kasih telah bekerja keras dan bertahan sejauh ini. Untuk setiap malam yang dihabiskan dalam kelelahan, setiap pagi yang disambut dengan kekhawatiran, namun tetap dijalani dan berhasil dilalui. Terima kasih kepada hati yang tetap ikhlas, meski banyak hal yang terjadi di luar prediksi. Terima kasih kepada jiwa yang tetap kuat, meski berkali-kali hampir menyerah karena kondisi. Terima kasih kepada raga yang terus melangkah, meski lelah menghadapi tekanan. Teruslah belajar dan mensyukuri nikmat yang Tuhan berikan. Tetap semangat untuk terus berusaha, berbahagialah dimanapun kamu berada. Semoga langkah kecilmu selalu diperkuat, dikelilingi orang-orang baik dan hebat, serta

mimpimu satu persatu akan terwujud. Aamiin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan artikel ini masih terdapat berbagai keterbatasan dan belum mencapai kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sebagai bahan evaluasi serta masukan yang berharga demi perbaikan dan penyempurnaan artikel ini di masa mendatang.

Melalui artikel ini, penulis berharap dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan kompetensi di bidang pendidikan serta bermanfaat bagi dunia pendidikan secara umum. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung pengembangan ilmu pengetahuan dan menjadi referensi yang relevan dalam praktik pendidikan di kemudian hari.

Surabaya, 28 September 2026

Mutiara Putri Nurjannah
20221115028

DAFTAR ISI

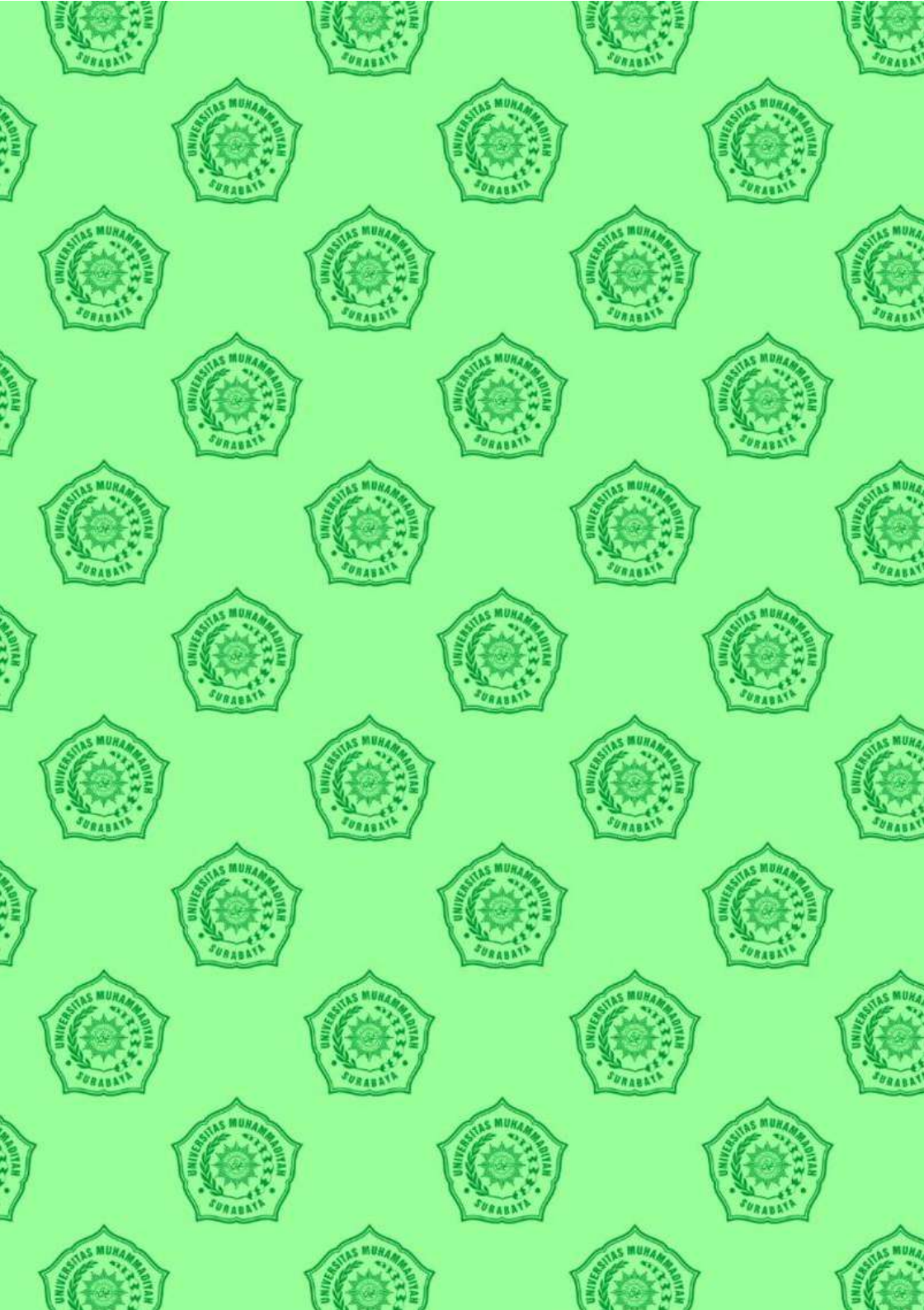
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIASI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
PENDAHULUAN	2
METODE PENELITIAN	7
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	9
KESIMPULAN.....	19
REFERENSI	20
LAMPIRAN.....	24
BIODATA PENELITI.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Tahapan analisis Miles & Huberman.....	9
Gambar 2 Literasi pengenalan jenis bencana oleh guru	11
Gambar 3 LKPD pengaitan materi IPAS dan Bahasa Indonesia	12
Gambar 4 Literasi sebab akibat bencana oleh BPBD Kota Surabaya	12
Gambar 5 Literasi proses tanggap darurat bencana	14
Gambar 6 Keberadaan rambu titik kumpul, jalur evakuasi, dan APAR	14

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kartu Bimbingan Tugas Akhir.....	24
Lampiran 2 Surat Ijin Penelitian.....	25
Lampiran 3 Lembar Hasil Observasi Peserta Didik.....	26
Lampiran 4 Lembar Observasi Guru	29
Lampiran 5 Lembar Wawancara Peserta Didik.....	32
Lampiran 6 Lembar Wawancara Guru.....	37
Lampiran 7 Lembar Wawancara Kepala Sekolah	38
Lampiran 8 Dokumentasi Proses Penelitian.....	39
Lampiran 9 Modul Ajar	40
Lampiran 10 Letter of Accepted.....	46
Lampiran 11 Hasil Cek Plagiasi	47
Lampiran 12 Pernyataan Bebas Plagiasi	48
Lampiran 13 Endorsement Letter	49



Strategies For Strengthening Disaster Mitigation Literacy Through Science and Social Studies in Grade 5 Elementary School

Mutiara Putri Nurjannah¹, Holy Ichda Wahyuni², Fajar Setiawan³.

Pendidikan Guru Sekolah Dasar¹, Fakultas Pendidikan, Komunikasi, dan Sains², Universitas Muhammadiyah Surabaya³, Jawa Timur⁴.

*E-mail: mutiara.putri.nurjannah-2022@fkip.um-surabaya.ac.id¹, Holyichdawahyuni@um-surabaya.ac.id², Fajarsetiawan@um-surabaya.ac.id³

Abstract

Indonesia's geographical conditions make it vulnerable to various natural disasters; therefore, strengthening disaster mitigation literacy starting at the elementary school level is crucial, particularly through IPAS (Natural and Social Sciences) instruction covering the topic of Indonesia's geographical characteristics. This study aimed to describe the contribution of IPAS instructional strategies for enhancing disaster mitigation literacy among Grade V students and to examine students' understanding of Indonesia's geographical location in relation to identifying potential disaster risks in their immediate environment. A descriptive qualitative approach was employed at SDN Klampis Ngasem 5 Surabaya, with data collected from teachers, Grade V students, and the

school principal through observation, interviews, and documentation, then subsequently analyzed using the Miles and Huberman model. The results indicated that teachers implemented varied and contextual instructional strategies addressing three indicators of disaster mitigation literacy: recognizing disaster types through disaster maps and documentary videos, understanding disaster cause-and-effect relationships through Problem-Based Learning (PBL) models, and comprehending emergency response procedures through evacuation simulations. This success was supported by school principal policies and collaboration with the Disaster-Safe Education Unit (SPAB) program, offering a reference for teachers and schools in designing contextual IPAS instruction to build student disaster preparedness.

Keywords: *Disaster Mitigation Literacy, IPAS Instruction, Merdeka Curriculum*



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits (attribution) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for non-commercial purposes.

Indonesia sebagai negara yang terdiri dari banyak pulau memiliki kondisi geografis yang sangat bervariasi, menjadikannya rentan terhadap berbagai bencana alam seperti gempa bumi, tsunami, banjir, tanah longsor, dan erupsi gunung berapi. Variasi dalam bentang alam ini memerlukan peningkatan literasi mengenai mitigasi bencana sejak jenjang pendidikan dasar agar peserta didik mampu memahami resiko bencana di sekitarnya. Materi IPAS di bab “Karakteristik Geografis Wilayah Indonesia” dengan jelas menekankan pentingnya memperkenalkan berbagai bentuk permukaan bumi, kondisi geologis, dan kemungkinan risiko bencana kepada peserta didik

sebagai bagian dari upaya menumbuhkan kesadaran akan bencana sejak usia dini (Ghaniem et al., 2021).

Literasi mitigasi bencana mencakup kemampuan untuk mengenali langkah-langkah keselamatan, membuat keputusan dalam situasi darurat, serta mengembangkan sikap responsif dan peduli terhadap keselamatan pribadi dan lingkungan. Adapun kajian nasional, seperti Indeks Risiko Bencana Indonesia, menunjukkan bahwa tingkat kerentanan masyarakat masih tinggi sehingga pendidikan berbasis kesadaran bencana harus diperkuat di sekolah (IRBI, 2022). Temuan serupa juga diungkapkan oleh (Haris et al., 2023), yang menjelaskan bahwa lokasi Indonesia di persimpangan tiga lempeng tektonik utama meningkatkan kemungkinan terjadinya bahaya geologis, sehingga masyarakat perlu mendapatkan literasi kebencanaan yang memadai untuk mengurangi dampak yang bisa terjadi. Penguatan literasi mitigasi bencana melalui pembelajaran IPAS tidak hanya membantu peserta didik memahami teori, tetapi juga memandu mereka untuk mengadopsi perilaku siaga bencana dalam kehidupan sehari-hari. Buku IPAS Kelas V Kurikulum Merdeka juga menekankan bahwa pemahaman geografis harus terkait dengan konteks kebencanaan untuk membangun kesadaran risiko sejak usia dini (Ghaniem et al., 2021). Dengan demikian, penelitian ini relevan sebagai langkah untuk menghadirkan pembelajaran IPAS yang kontekstual, bermakna, dan mampu menjawab tantangan dalam pendidikan kebencanaan di Indonesia.

Literasi mitigasi bencana merupakan kemampuan memahami risiko bencana dan mengambil tindakan tepat, baik sebelum, saat, maupun setelah bencana terjadi. Kajian empiris menunjukkan bahwa pendidikan pengurangan risiko bencana di tingkat sekolah harus mencakup indikator meliputi kemampuan

mengenali jenis bencana, memahami sebab akibat terjadinya bencana, dan mengetahui prosedur tanggap darurat (Amri et al., 2017). Integrasi ketiga komponen tersebut dalam kurikulum diharapkan mampu meningkatkan kesiapsiagaan sekolah dan menurunkan kerentanan apabila dilakukan secara terstruktur dan berulang. Penguatan literasi ini krusial karena sebagian peserta didik belum mampu mengenali tanda-tanda bencana di lingkungan mereka, sehingga perlu intervensi pendidikan. Pembelajaran IPAS menjadi ruang yang strategis karena peserta didik dapat menghubungkan antara letak geografis dan potensi bencana di lingkungan sekitarnya. Oleh sebab itu, literasi mitigasi bencana tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga membentuk kesiapsiagaan dan kesadaran sosial peserta didik. Dengan demikian, penguatan literasi mitigasi bencana menjadi elemen penting dalam pembelajaran abad 21.

Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan bagi guru untuk merancang pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi lingkungan sekitar. Dalam pedoman resminya, kurikulum ini menekankan pembelajaran yang sederhana, mendalam, fleksibel, dan berfokus pada penguatan kompetensi esensial (Jenderal et al., n.d.). Fleksibilitas tersebut memungkinkan pembelajaran IPAS dikaitkan dengan fenomena nyata, termasuk isu kebencanaan yang sering di jumpai di Indonesia. Penelitian (Safitri & Rahim, 2024) menyatakan bahwa pengelolaan tujuan pembelajaran dan asesmen yang adaptif mendorong pembelajaran yang lebih kontekstual. Melalui pembelajaran IPAS, peserta didik dapat menganalisis karakteristik geografis wilayahnya, mengenali potensi serta penyebab bencana, dan memahami langkah tanggap darurat. Temuan (Turasmi et al., 2025) juga menegaskan bahwa pembelajaran IPAS dalam kurikulum merdeka mampu

membangun pemahaman peserta didik terhadap risiko bencana secara sistematis.

Urgensi penguatan literasi mitigasi bencana menjadi semakin kuat ketika dikaitkan dengan kondisi lingkungan sekolah dasar yang berada di wilayah perkotaan padat penduduk, seperti SDN Klampis Ngasem 5 Surabaya. Sekolah ini berada di kawasan yang memiliki potensi risiko bencana, seperti banjir, kebakaran permukiman, dan guncangan gempa. Oleh karena itu, pembelajaran IPAS yang terintegrasi dengan literasi mitigasi bencana sangat penting untuk membekali peserta didik dengan pemahaman praktis mengenai risiko di lingkungan terdekat mereka. Dengan pendekatan pembelajaran yang lebih aplikatif dan kontekstual, peserta didik tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkan langkah-langkah keselamatan sederhana dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini berfokus pada pembelajaran IPAS bab “Karakteristik Geografis Wilayah Indonesia” di sekolah dasar dalam kerangka kurikulum merdeka dengan penekanan pada penguatan literasi mitigasi bencana. Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi kebencanaan peserta didik berkembang lebih optimal ketika pembelajaran dikaitkan dengan fenomena nyata di lingkungan sekitar (Saregar et al., 2025). Kurikulum merdeka yang menekankan fleksibilitas, pendalaman kompetensi esensial, dan relevansi konteks pembelajaran mendukung peran IPAS sebagai sarana membangun kesadaran kebencanaan.

Penelitian lain juga menunjukkan adanya hubungan positif antara pemahaman geografis dan kemampuan peserta didik mengenali risiko bencana lokal (Novianti et al., 2025). Pendekatan berbasis pengalaman langsung dan konteks lokal terbukti meningkatkan kesiapsiagaan peserta didik (Faizin et al.,

2025). Rujukan akademik dari Wahyuni (2023) melalui materi mata kuliah pendidikan kebencanaan menekankan pentingnya pendekatan pembelajaran berbasis konteks lokal untuk meningkatkan kepekaan siswa terhadap ancaman bencana. Hal sama ditegaskan dalam bahan ajar IPAS oleh Setiawan (2023) yang menyoroti pentingnya penyajian materi geografis secara aplikatif agar peserta didik dapat menghubungkan konsep dengan kondisi faktual. Oleh karena itu, seluruh penelitian terdahulu tersebut mengarahkan penelitian ini untuk menganalisis strategi penguatan literasi mitigasi bencana serta pemahaman peserta didik dalam pembelajaran IPAS di Kurikulum Merdeka.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kontribusi strategi pembelajaran IPAS terhadap peningkatan literasi mitigasi bencana peserta didik serta menelaah literasi peserta didik kelas V dalam memahami letak geografis lingkungan sekitar guna mengidentifikasi potensi risiko. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian dalam bidang pendidikan dasar, khususnya terkait literasi mitigasi bencana, dengan memberikan pemahaman konseptual mengenai bagaimana strategi pembelajaran IPAS dapat digunakan untuk mengintegrasikan pemahaman letak geografis, potensi risiko bencana, serta kesiapsiagaan peserta didik kelas V terhadap bencana. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan bagi guru maupun sekolah dalam merancang serta menerapkan strategi pembelajaran IPAS yang kontekstual untuk memperkuat literasi mitigasi bencana, meningkatkan kesadaran, dan kesiapsiagaan peserta didik terhadap potensi bencana di lingkungan sekitar, serta menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian sejenis pada jenjang sekolah dasar.

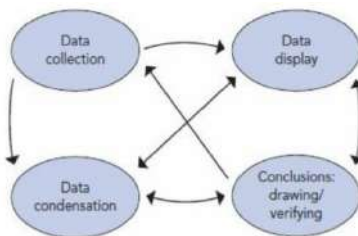
Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus secara rinci pada strategi penguatan literasi mitigasi bencana melalui pembelajaran IPAS kelas V di era kurikulum merdeka. Penggunaan pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman mendalam terhadap fenomena pembelajaran sebagaimana berlangsung di kelas tanpa melakukan manipulasi variabel. Pemilihan jenis penelitian ini merujuk pada pendapat Creswell (2018) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan menelusuri makna pengalaman individu dalam konteks tertentu, dan Sugiyono (2019) yang menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan kondisi objektif suatu peristiwa secara sistematis dan faktual.

Lokasi penelitian ini ditetapkan di SDN Klampis Ngasem 5 Surabaya, yang beralamatkan di Jl. Manyar Tirtoyoso Selatan I No. 1, Kec. Sukolilo, Kota Surabaya. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari guru IPAS kelas V yang memberikan informasi mengenai proses pembelajaran, penggunaan strategi pembelajaran, serta integrasi literasi mitigasi bencana dalam materi karakteristik geografis Indonesia, peserta didik kelas V untuk memperoleh data mengenai pemahaman mereka terhadap karakteristik geografis dan kemampuan dalam mengenali risiko bencana di lingkungan sekitar, serta kepala sekolah untuk memperoleh data terkait kebijakan apa saja yang dapat diaplikasikan untuk memperkuat literasi mitigasi bencana. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen pembelajaran seperti modul ajar, lembar kerja peserta didik, catatan guru, profil sekolah, data kebencanaan wilayah Surabaya,

serta literatur ilmiah berupa buku, jurnal, dan laporan penelitian yang relevan dengan topik kajian.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung interaksi antara guru dan peserta didik selama proses pembelajaran IPAS, terutama pada kegiatan yang berkaitan dengan pemahaman geografis dan diskusi tentang potensi bencana. Instrumen observasi berupa lembar pengamatan yang memuat indikator perilaku, keterlibatan peserta didik, serta aktivitas yang menunjukkan munculnya literasi mitigasi bencana. Teknik wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru IPAS, 5 peserta didik yang dipilih berdasarkan rekomendasi guru, serta kepala sekolah. Tujuan wawancara adalah menggali informasi lebih mendalam mengenai pengalaman belajar siswa, tingkat pemahaman mereka strategi pembelajaran yang dilakukan guru, serta kebijakan yang telah diterapkan di lingkungan sekolah. Instrumen wawancara berupa pedoman pertanyaan yang bersifat fleksibel untuk memungkinkan peneliti mengeksplorasi jawaban informan secara lebih luas. Selain itu, dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan bukti berupa modul ajar, foto kegiatan pembelajaran, hasil kerja peserta didik, catatan guru, dan arsip sekolah lainnya. Instrumen dokumentasi menggunakan daftar periksa yang membantu peneliti memastikan konsistensi dan kelengkapan data yang dikumpulkan.



Gambar 1 Tahapan analisis kualiatatif Miles & Huberman

Sumber: (Milles et al., 2014)

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman (2014), yang mencakup empat tahapan, yaitu pengumpulan data atau proses awal untuk mendapatkan informasi yang mendalam melalui wawancara dan observasi. Selanjutnya reduksi data, dilakukan dengan cara menyeleksi, mengelompokkan, dan menyederhanakan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar sesuai dengan fokus penelitian. Setelah data direduksi, peneliti menyajikannya dalam bentuk uraian naratif, tabel, dan kategori tematik untuk memudahkan proses interpretasi. Penyajian data ini memungkinkan peneliti melihat hubungan antara pemahaman geografis, kemampuan identifikasi risiko bencana, dan bentuk strategi penguatan literasi mitigasi bencana. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu proses merumuskan makna dari data yang telah dianalisis dan diverifikasi/divalidasi melalui triangulasi sumber serta metode. Triangulasi dilakukan untuk memastikan validasi dan kredibilitas temuan sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Hasil Penelitian

Hasil penelitian berikut disusun berdasarkan data yang diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara, dan

dokumentasi yang dilakukan selama proses penelitian berlangsung. Selain itu hasil penelitian ini juga menggambarkan temuan-temuan penting yang muncul selama proses penelitian berlangsung, baik yang sesuai perencanaan maupun kondisi yang terjadi secara alami di kelas. Penyusunan hasil penelitian disusun berdasarkan tiga indikator utama dalam literasi mitigasi bencana. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam menjawab rumusan masalah yang ada.

1. Mengenal jenis bencana

Hasil observasi guru selama pembelajaran menunjukkan bahwa guru menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang variatif dan kontekstual. Guru memanfaatkan peta bencana Indonesia sebagai media utama untuk memperlihatkan sebaran wilayah rawan bencana secara visual, sehingga peserta didik dapat memahami bahwa ancaman bencana bersifat nyata dan dekat dengan kehidupan mereka. Selain penggunaan peta, penayangan video dokumenter tentang peristiwa bencana alam yang pernah terjadi di Indonesia, seperti gempa bumi, tsunami, dan erupsi gunung berapi juga digunakan guru untuk melengkapi strategi literasi mitigasi bencana secara kontekstual. Peserta didik diajak untuk secara aktif mengidentifikasi ciri-ciri visual dari setiap masing-masing bencana. Hasil lain yang ingin dicapai melalui strategi pembelajaran tersebut yaitu peserta didik mampu menyebutkan minimal lima bencana alam beserta karakteristiknya dengan tepat.



Gambar 2 Literasi pengenalan jenis bencana oleh guru

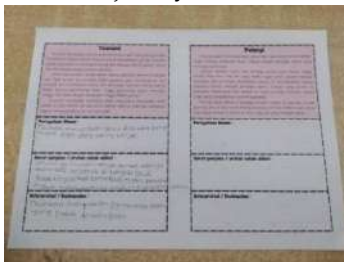
Sumber: dokumentasi penulis

Hasil observasi tersebut juga dikuatkan dengan pendapat peserta didik W yang mengatakan bahwa strategi dan model pembelajaran yang digunakan guru lebih memudahkan untuk mengenali jenis bencana alam yang terjadi. Peserta didik W memahami bahwa lokasi yang berada di pesisir pantai lebih rentan terkena tsunami. Pendapat lain diberikan oleh peserta didik S yang mengetahui jika Pulau Jawa adalah salah satu zona cincin api dunia, dibuktikan dengan banyaknya gunung berapi yang berada di Jawa Tengah dan Jawa Timur. Selain strategi pembelajaran yang diterapkan guru, peran sekolah dalam penguatan ini didukung dengan adanya kelengkapan buku bacaan mengenai kondisi geografis wilayah Indonesia dan mitigasi bencana. Hal tersebut menunjukkan bahwa sekolah mendukung kebijakan kelembagaan yang mendukung ekosistem belajar berbasis literasi kebencanaan.

2. Memahami sebab akibat bencana

Untuk mengembangkan kemampuan peserta didik

dalam memahami hubungan sebab-akibat terjadinya bencana guru menerapkan model pembelajaran *problem based learning* yang berorientasi pada pemecahan masalah nyata. Observasi menunjukkan guru menyajikan lembar kerja berupa *puzzle* diorama bencana alam. Peserta didik nantinya diminta untuk menyusun diorama dan menebak bencana alam apa yang ada pada gambar. Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik, guru juga meminta menyebutkan bagaimana bencana alam tersebut bisa terjadi dan apa saja dampak yang ditimbulkannya. Hal itu dilakukan dengan tujuan melatih kemampuan berpikir kritis dalam menyikapi informasi kebencanaan. Guru juga menggabungkan materi literasi kebencanaan pada pembelajaran IPAS ke mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks eksplanasi. Guru menyajikan teks bacaan tentang bencana alam dan meminta peserta didik untuk membedah susunan struktur yang meliputi (a) pernyataan umum; (b) deretan penjelas; dan (c) interpretasi. Hasil yang dicapai menunjukkan bahwa hampir 80% dari total 35 peserta didik mampu menjawab persoalan terkait sebab-akibat terjadinya bencana alam.



Gambar 3 LKPD pengaitan materi IPAS dengan Bahasa Indonesia

Sumber: dokumentasi penulis



Gambar 4 Literasi sebab akibat bencana oleh BPBD Kota Surabaya

Sumber: Dokumentasi penulis

Keberhasilan guru dalam meningkatkan literasi mitigasi bencana ke peserta didik tidak lepas dari bagaimana lingkungan sekolah yang mendukung, fasilitas belajar yang memadai juga kunjungan oleh profesional terkait. Dalam hal ini kepala sekolah mengadakan program tahunan yang bekerja sama dengan Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB). Hal ini tentunya memberikan kesempatan dan pengalaman baru bagi peserta didik untuk berinteraksi langsung dengan para profesional kebencanaan dan memahami cara kerja lembaga penanggulangan bencana. Pengalaman belajar tersebut membuat peserta didik lebih memahami dan mudah untuk menganalisis bencana alam yang terjadi serta dampak yang ditimbulkan. Mengutip wawancara yang dilakukan dengan peserta didik D bahwa, penjelasan yang diberikan oleh guru diperkuat lagi dengan adanya sosialisasi dari dinas pemadam kebakaran Kota Surabaya dan rekan-rekan BPBD Kota Surabaya. Selama proses sosialisasi berlangsung peserta didik D merasa senang dan bersemangat karena memperoleh pengetahuan baru yang tidak atau belum diajarkan di sekolah.

3. Memahami prosedur tanggap darurat

Untuk membangun pemahaman dan keterampilan peserta didik terkait prosedur tanggap darurat, guru mengaplikasikan pembelajaran berbasis pengalaman langsung. Menurut pendapat guru saat dilakukan wawancara mengungkapkan bahwa pelaksanaan simulasi evakuasi bencana atau *drill* dilakukan untuk mensimulasikan kondisi darurat sesungguhnya, sehingga peserta didik memiliki pengalaman langsung tentang bagaimana merespons situasi bencana dengan cepat. Praktik pertolongan pertama dasar

juga diintegrasikan secara terencana ke dalam pembelajaran IPAS. Hasil yang dicapai yaitu rata-rata waktu evakuasi siswa dibawah 3 menit, hal ini sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh BPBD.



Gambar 5 Literasi proses tangap darurat bencana

Sumber: dokumentasi penulis



Gambar 6 Keberadaan rambu jalur evakuasi, titik kumpul, dan APAR

Sumber: dokumentasi penulis

Menurut penuturan peserta didik A praktik prosedur *duck-over-hold* sering diajarkan oleh guru sebagai respons pertama saat gempa bumi terjadi sehingga menjadi refleksi yang terinternalisasi. Peserta didik juga mempelajari jalur evakuasi sekolah serta mengenali titik kumpul. Dalam hal ini peran kepala sekolah memainkan peran strategis dalam melambangkan kesiapsiagaan bencana di tingkat satuan pendidikan dasar. Kepala sekolah menetapkan kebijakan wajib pelaksanaan simulasi bencana minimal satu kali setiap semester, sehingga kesiapsiagaan bencana menjadi bagian dari budaya sekolah yang terprogram dan terjaga keberlangsungannya. Sebagai program tindak lanjut, kepala

sekolah menginisiasi pemasangan 12 rambu evakuasi diseluruh area sekolah, mencakup koridor, tangga, dan pintu darurat. Keberadaan APAR di lingkungan sekolah juga menjadi penting, membuktikan bahwa sekolah memiliki sarana dan prasarana yang memadai dan siap digunakan apabila terjadi bencana.

b. Pembahasan

1. Mengenal jenis bencana

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan pendekatan multi-media yang variatif dalam membantu peserta didik mengenali jenis-jenis bencana alam. Strategi yang diterapkan mencakup pemanfaatan peta bencana Indonesia, penayangan video dokumenter, dan media gambar interaktif. Penggunaan media visual berbasis peta dan video dalam pembelajaran kebencanaan sejalan dengan pandangan Labudasari dan Rochmah (2020) bahwa literasi bencana di sekolah perlu didukung dengan media pembelajaran yang mampu menyajikan realitas ancaman bencana secara konkret dan dekat dengan pengalaman peserta didik. Melalui media tersebut, peserta didik tidak sekadar menghafal nama bencana, melainkan memahami konteks geografis dan karakteristik tiap jenis bencana secara lebih bermakna.

Respons positif yang ditunjukkan peserta didik W dan S dalam wawancara memperkuat temuan ini. Peserta didik W mampu menghubungkan letak wilayah pesisir dengan kerentanan terhadap tsunami, sementara peserta didik S mampu mengidentifikasi posisi Pulau Jawa sebagai bagian dari zona cincin api (*ring of fire*) berdasarkan distribusi gunung berapi. Kemampuan berpikir spasial ini mencerminkan tercapainya tujuan

pembelajaran yang lebih dari sekadar hafalan. Nurani et al. (2022) dalam penelitiannya tentang pengenalan mitigasi bencana banjir melalui media digital video menegaskan bahwa pendekatan visual yang kontekstual terbukti mampu meningkatkan pemahaman kognitif peserta didik secara signifikan, termasuk kemampuan mereka dalam mengaitkan fenomena alam dengan kondisi geografis lingkungannya.

Dukungan kebijakan sekolah melalui kelengkapan buku bacaan terkait kondisi geografis wilayah Indonesia dan mitigasi bencana turut memperkuat ekosistem literasi kebencanaan. Suarmika dan Utama (2017) menegaskan bahwa pendidikan mitigasi bencana di sekolah dasar tidak dapat berdiri sendiri hanya melalui praktik kelas, melainkan membutuhkan sinergi antara strategi pembelajaran guru dan dukungan kelembagaan yang menyediakan sumber belajar yang memadai. Keberadaan koleksi buku tematik tentang kebencanaan di perpustakaan sekolah menjadi sarana penting untuk memperluas akses peserta didik terhadap informasi kebencanaan secara mandiri di luar jam pelajaran. Dengan demikian, penguatan indikator pertama ini tidak hanya bergantung pada strategi guru di dalam kelas, tetapi juga pada ekosistem belajar yang dibangun secara institusional oleh sekolah.

2. Memahami sebab akibat terjadinya bencana

Dalam upaya mengembangkan kemampuan peserta didik memahami hubungan sebab-akibat terjadinya bencana, guru menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) melalui media puzzle diorama

bencana alam. Peserta didik diminta menyusun diorama, mengidentifikasi jenis bencana, serta menjelaskan proses terjadinya dan dampak yang ditimbulkan. Penerapan PBL dalam pembelajaran kebencanaan ini sejalan dengan temuan Putri (Jurnal et al., 2024) yang menyatakan bahwa peningkatan pemahaman mitigasi bencana peserta didik dapat dicapai secara efektif melalui pembelajaran berbasis masalah yang mendorong keterlibatan aktif dan berpikir kritis. Melalui aktivitas menyusun diorama, peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi juga aktif merekonstruksi pengetahuan tentang kausalitas bencana. Inovasi pembelajaran yang dilakukan guru juga terlihat pada integrasi lintas mata pelajaran, yakni dengan menggabungkan materi literasi kebencanaan ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui teks eksplanasi. Guru menyajikan teks bacaan tentang bencana alam dan meminta peserta didik menganalisis strukturnya yang meliputi pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi. Pendekatan ini memiliki landasan yang kuat dalam kajian literatur. Sebagaimana dikemukakan dalam kajian inovasi pembelajaran kebencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia memungkinkan peserta didik mempelajari mitigasi bencana secara holistik, mencakup pemahaman proses terjadinya bencana, hak dan kewajiban warga negara, serta penguatan kosakata kebencanaan. Struktur teks eksplanasi yang memuat hubungan sebab-akibat secara eksplisit menjadi alat kognitif yang efektif untuk melatih kemampuan analitis peserta didik terhadap fenomena kebencanaan. Keberhasilan guru dalam meningkatkan pemahaman sebab-akibat bencana yang

ditunjukkan oleh capaian hampir 80% dari 35 peserta didik juga tidak terlepas dari peran kepala sekolah yang menginisiasi program kerja sama dengan Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB). Melalui program ini, peserta didik mendapatkan kesempatan berinteraksi langsung dengan dinas pemadam kebakaran Kota Surabaya dan tim BPBD Kota Surabaya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Sinergi Sekolah dan BPBD dari Universitas Negeri Surabaya (2026) bahwa BPBD memiliki data historis dan prediksi ancaman bencana yang menjadi dasar pemahaman nyata tentang jenis risiko dominan suatu wilayah. Pengalaman langsung berinteraksi dengan para profesional kebencanaan, sebagaimana diungkapkan peserta didik D dalam wawancara, memberikan pengetahuan baru yang memperkuat dan memperkaya materi yang telah dipelajari di dalam kelas.

3. Memahami prosedur tanggap darurat

Temuan penelitian pada indikator ketiga menunjukkan bahwa guru mengaplikasikan pendekatan experiential learning melalui simulasi evakuasi (*drill*) dan praktik pertolongan pertama dasar yang terintegrasi dalam pembelajaran IPAS. Rata-rata waktu evakuasi peserta didik yang berhasil dicapai adalah di bawah tiga menit, memenuhi standar kesiapsiagaan yang ditetapkan oleh BPBD. Capaian ini mendukung temuan (Ashari, 2026) yang melaporkan bahwa simulasi tanggap darurat secara rutin, meskipun awalnya menghasilkan waktu evakuasi yang lebih lama, dapat dipersingkat secara signifikan melalui latihan berulang (*drill*) hingga respons

peserta didik menjadi lebih cepat dan terstandar. Simulasi yang dilakukan seolah-olah terjadi kondisi darurat nyata terbukti lebih efektif dalam membentuk kecepatan respons dibandingkan pembelajaran prosedural berbasis teks semata.

Berdasarkan penuturan peserta didik A, prosedur *duck-cover-hold* yang sering dilatihkan guru telah menjadi respons refleksif saat gempa bumi. Internalisasi prosedur tanggap darurat ini mencerminkan keberhasilan pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman. Sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi di Sekolah (Parlina et al., 2025), model pembelajaran berbasis simulasi di sekolah dasar terbukti mampu meningkatkan aspek kognitif sekaligus keterampilan peserta didik dalam merespons ancaman bencana. Lebih lanjut, pengenalan jalur evakuasi dan titik kumpul yang dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah memberikan konteks spasial yang konkret, sehingga peserta didik tidak hanya mengetahui prosedur secara konseptual, tetapi juga mampu mengeksekusinya dalam situasi nyata.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran IPAS yang variatif dan kontekstual berkontribusi nyata terhadap penguatan literasi mitigasi bencana peserta didik kelas V pada tiga indikator utama. Pada indikator mengenali jenis bencana, pemanfaatan peta bencana, video dokumenter, dan dukungan koleksi buku tematik terbukti membantu peserta didik memahami karakteristik bencana serta mengaitkannya dengan kondisi geografis lingkungan sekitar,

sebagaimana ditunjukkan oleh kemampuan peserta didik menghubungkan letak pesisir dengan risiko tsunami dan posisi Pulau Jawa dalam zona cincin api. Pada indikator memahami sebab akibat bencana, penerapan model *problem based learning* serta integrasi lintas mata pelajaran dengan teks eksplanasi mampu melatih kemampuan analitis dan berpikir kritis peserta didik, dengan capaian hampir 80% peserta didik mampu menjelaskan hubungan sebab akibat terjadinya bencana. Pada indikator memahami prosedur tanggap darurat, pendekatan *experiential learning* melalui simulasi evakuasi dan praktik pertolongan pertama berhasil membentuk respons reflektif peserta didik, ditandai dengan rata-rata waktu evakuasi di bawah tiga menit yang sesuai standar BPBD. Keberhasilan ketiga indikator tersebut tidak terlepas dari sinergi antara strategi pembelajaran guru, keterlibatan aktif peserta didik, serta dukungan kebijakan kepala sekolah, termasuk kerja sama dengan Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) yang menjembatani pembelajaran akademis dengan kesiapsiagaan praktis di lingkungan sekolah. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka dapat menjadi sarana strategis untuk membangun literasi dan kesiapsiagaan peserta didik terhadap risiko bencana, sekaligus menjadi acuan bagi guru dan sekolah dalam merancang pembelajaran kebencanaan yang lebih kontekstual dan bermakna.

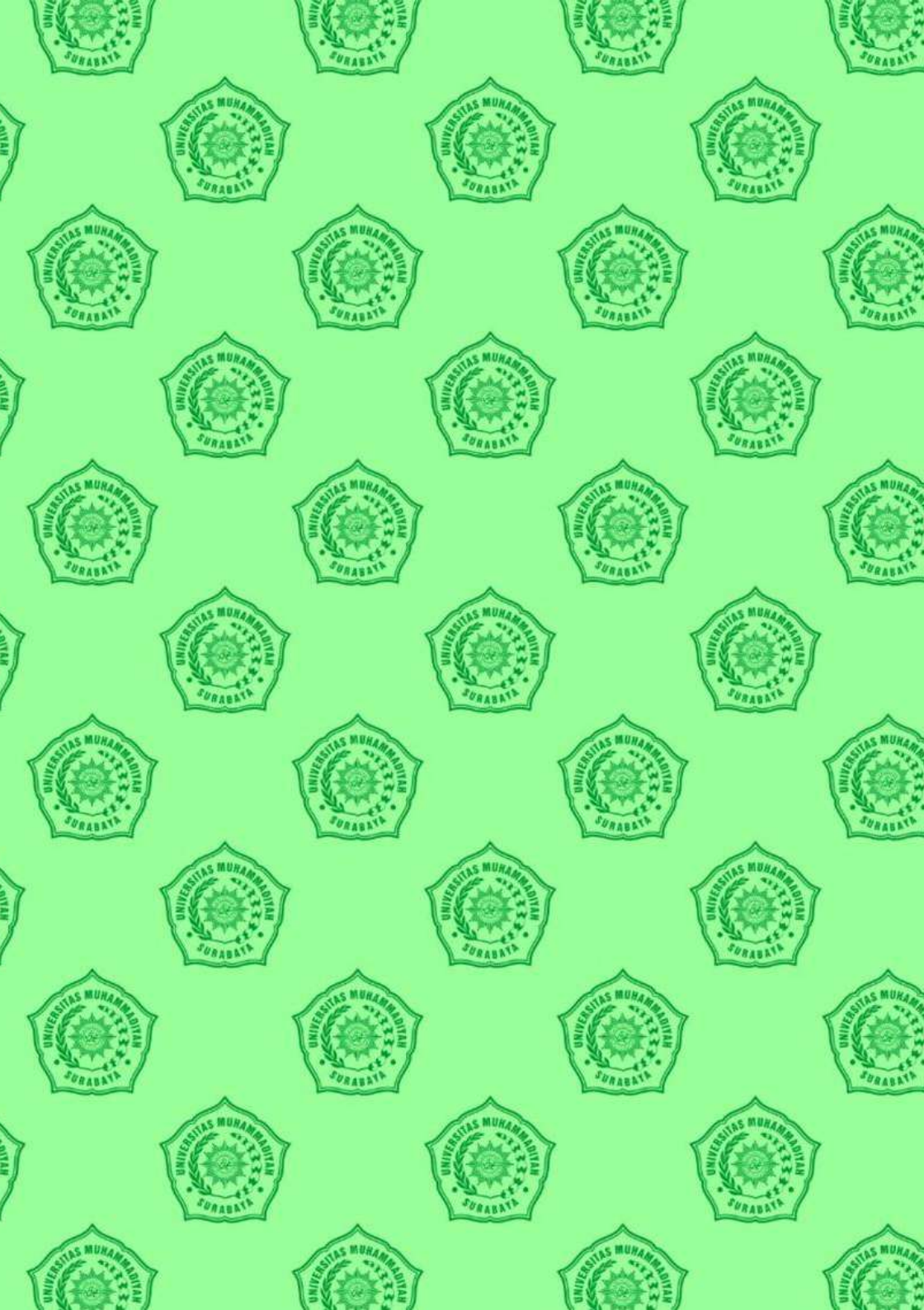
Referensi

- Amri, A., Bird, D. K., Ronan, K., Haynes, K., & Towers, B. (2017). Disaster risk reduction education in Indonesia: Challenges and recommendations for scaling up. *Natural Hazards and Earth System Sciences*, 17(4), 595–612.

- <https://doi.org/10.5194/nhess-17-595-2017>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches. Sage publications.
- Faizin, I., Suharini, E., & Widiyatmoko, A. (2025). Pendidikan Mitigasi Bencana Di Sd: Menumbuhkan Kesadaran Dan Kesiapsiagaan Sejak Dini. *JISPE Journal of Islamic Primary Education*, 6(01), 70–85. <https://doi.org/10.51875/jispe.v6i01.682>
- Ghaniem, A. F., Rasa, A. A., Oktora, A. H., & Yasella, M. (2021). *Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial*.
- Handayani, E. P., Kustati, M., & Amelia, R. (2024). Program Pelatihan Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB). *INOVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 82-92.
- Haris, N., Furqan, A. C., Kahar, A., & Karim, F. (2023). Disaster risk index on disaster management budgeting: Indonesia's national data set. *Jamba: Journal of Disaster Risk Studies*, 15(1), 1–7. <https://doi.org/10.4102/jamba.v15i1.1365>
- IRBI. (2022). Indeks Risiko Bencana Indonesia Tahun 2021. In *Pusat Data, Informasi dan Komunikasi Kebencanaan BNPB*.
- Jairina, S. N. I., Handoyo, B., & Astina, I. K. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Mitigasi Bencana (Doctoral dissertation, State University of Malang).
- Jenderal, D., Anak, P., Dini, U., Dasar, P., & Menengah, P. (n.d.). *Kebijakan Kebijakan Merdeka Belajar*.
- Khofiyya, A. N. A., Mirnawati, L. B., & Setiawan, F. (2023). Literacy read and write in the application of the independent curriculum. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 7(1), 114-121.
- Lailiyah, S., Faradita, M. N., & Wahyuni, H. I. (2025). Analisis Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Pembelajaran IPAS Di SD. *Pendas*:

- Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(01), 121-133.
- Milles, B. M., Huberman, M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis* (third). Sage Publications.
- Mulianingsih, F., Purnomo, A., Nirwansyah, A. W., Suharyati, S., Arvianto, Z. I., & Wiranto, A. P. (2024). Literasi Mitigasi Bencana dalam Pembelajaran IPS. *Journal of Edugeography*, 12(2), 110-115.
- Novianti, I., Napitupulu, N. D., Novalina, Mau'izah, Fadil, & Lahamado, I. (2025). Assessing Environmental Literacy for Flood Disaster Mitigation in Elementary School. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 34(1), 161-171. <https://doi.org/10.17977/um009v34i12025p161-171>
- Nurani, Y., Hapidin, H., Wulandari, C., & Sutihat, E. (2022). Pengenalan mitigasi bencana banjir untuk anak usia dini melalui media digital video pembelajaran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5747-5756.
- Nurmasari, I., Faradita, M. N., & Setiawan, F. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantu Media Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Satya Widya*, 39(1), 21-31.
- Prasetyo, E., Mubaroq, M. H., Dewi, E. R., Wahyuni, S., Febriyanti, M. S., & Almayda, A. R. (2025). Edukasi Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) dalam rangka Pengurangan Risiko Bencana. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Kesehatan*, 2(4), 331-337.
- Putri, W., Leuwol, F. S., & Lasaiba, M. A. (2024). Improving students' understanding of disaster mitigation through problem-based learning (PBL). *GEOFORUM Jurnal Geografi dan Pendidikan Geografi*, 3(2), 85-98.
- Rizal, M. C., Devi, Y. N., Akseptori, R., Pramesti, L., & Ashari, M. L. (2026). Edukasi dan Simulasi Tanggap Darurat Menghadapi Bencana Gempa Bumi Pada Siswa Sekolah Usia Dini. *Jurnal Cakrawala Maritim*, 9(1), 28-42.
- Safitri, R. E., & Rahim, A. (2024). Implementasi P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Pada Kurikulum

- Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (Implementation of Pancasila Student Profile Strengthening Project in the Merdeka Curriculum within the Science Learning Co. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(2), 616.
- Sofyani, A., Wahyuni, H. I., & Afiani, K. D. A. (2025). Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar pada Pembelajaran IPAS melalui Teknik Penguatan (Reinforcement) dengan Model Problem Based Learning. *Jurnal Simki Pedagogia*, 8(1), 183-195.
- Saregar, A., Putra, F. G., Diani, R., Anugrah, A., Misbah, & Umam, R. (2025). Innovative Integrated Disaster Education in Physics Learning: an Effort To Enhance Students' Disaster Literacy Skills. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 14(2), 324–336. <https://doi.org/10.15294/jpii.v14i2.23959>
- Turasmı, T., Haryati, T., & PS, S. (2025). Implementasi Karakter Mandiri melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(3), 3209–3216. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i3.7435>
- Tritama, I. B., & Pranowo, W. S. (2023). Identifikasi Kejadian Banjir Rob Wilayah Surabaya Tahun 2021-2022: Identification of Tidal Flood Events in Surabaya Area in 2021-2022. *Jurnal Hidropilar*, 9(1), 11-20.
- Wulandari, F. D., & Setiadi, P. M. (2025). Urgensi Literasi Bencana Gempa Bumi Pada Peserta Didik Sekolah Dasar: Peran Buku Saku Dan Simulasi Mitigasi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 439-447.



LAMPIRAN 1 KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Kartu Kendali Bimbingan Skripsi

Fields with * are required.

Tanggal *

07/05/2026
Tanggal

Pembimbing *

Topik *

Topik

Saran/Komentar

Saran/Komentar

Create

Menampilkan 1-17 dari 17 hasil

No.	Tanggal	Topik	Saran/Komentar	Pembimbing
1	2025-10-01	pengajuan judul 1	SESUAIKAN DENGAN FOKUS MAPEL DOSEN PEMBIMBING 1	Fajar Setiawan
2	2025-10-27	PENGAJUAN JUDUL 1	PERUBAHAN MATA PELAJARAN SESUAI FOKUS DOSEN PEMBIMBING	Holy Ichda wahyuni
3	2025-11-14	REVISI JUDUL 2	SEDERHANAKAN JUDUL BUAT LEBIH MENDETAIL PADA PERMASALAHAN	Holy Ichda wahyuni
4	2025-12-06	ACC JUDUL 2	BISA LANGSUNG MULAI MENYUSUN BAB 1	Holy Ichda wahyuni
5	2025-12-10	BAB 1-2	INDIKATOR PENELITIAN HARUS DISERTAI SUMBER	Fajar Setiawan
6	2025-12-11	BAB 1-2	PERHATIKAN SITASI TIAP PARAGRAF	Holy Ichda wahyuni
7	2026-02-02	BAB 3		Holy Ichda wahyuni
8	2026-02-02	BAB 3	INSTRUMEN PENELITIAN HARUS LENGKAP	Fajar Setiawan
9	2026-02-04	BAB 3	KURANG SUMBER PADA GAMBAR TAHAPAN PENELITIAN	Fajar Setiawan
10	2026-04-17	BAB 3	ACC BAB 1-3, KONFIRMASI ULANG DENGAN DOSEN PEMBIMBING 1	Fajar Setiawan
11	2026-04-22	BAB 3	ACC BAB 1-3, BISA LANJUT AMBIL DATA	Holy Ichda wahyuni
12	2026-06-10	Konsultasi sempro	ACC TTD untuk sempro	Holy Ichda wahyuni
13	2026-06-10	konsultasi sempro	ACC TTD sempro dosbing 2	Fajar Setiawan
14	2026-06-22	revisi bab 1-3	perjelas fokus penelitian	Holy Ichda wahyuni
15	2026-06-23	revisi bab 1-3	langsung tujuan penelitian, hapus bagian rumusan masalah	Holy Ichda wahyuni
16	2026-06-25	revisi bab 1-3	acc	Fajar Setiawan
17	2026-06-30	revisi bab 1-3	acc	Holy Ichda wahyuni

LAMPIRAN 2 SURAT IJIN PENELITIAN



UMSURA
Universitas Muhammadiyah Surabaya

Fakultas Pendidikan,
Komunikasi & Sains

Surabaya, 6 April 2026

Nomor : 054/IL3.AU/FPKS/PGSD/A/2026

Hal : Permohonan Surat Ijin Penelitian

Yang Terhormat :

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Surabaya

Assalamualaikum, Wr. Wb.

Dengan ini kami bermaksud mengajukan permohonan surat izin penelitian mahasiswa kami :

Nama : Mutiara Putri Nurjannah

NIM : 20221115028

Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Tujuan : SDN Klampis Ngasem 5 Surabaya

Alamat Tujuan : Jl. Manyar Tirtiyoso Selatan 1 No. 1, Klampis Ngasem, Kec.

Sukelilo, Surabaya, Jawa Timur 60117

Demikian permohonan kami. Atas perhatiannya, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum, Wr. Wb.

Kaprodi

Lilik Binti Mirnawati, S.Pd.I., M.Pd

LAMPIRAN 3 LEMBAR HASIL OBSERVASI PESERTA DIDIK

LEMBAR OBSERVASI PESERTA DIDIK

Hari, Tanggal : Selasa, 28 April 2026
Kelas : 5B

Mohon beri tanda centang (✓) pada kolom di bawah ini. Lembar ini digunakan untuk mengidentifikasi kegiatan yang dilakukan peserta didik selama proses pembelajaran. Masing-masing kegiatan yang ada dapat ditambah uraian untuk mendeskripsikannya lebih baik.

No	Aspek Pengamatan	Indikator	Keterlaksanaan		Deskripsi
			Ya	Tidak	
1.	Peserta didik mampu mengenali jenis bencana yang relevan dengan materi pembelajaran dan kondisi lingkungan sekitar.	1) Peserta didik mampu menyebutkan jenis bencana yang dibahas di dalam materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru secara tepat dan mandiri. 2) Peserta didik mampu mengaitkan jenis bencana dengan kondisi lingkungan sekitar rumah atau sekolah sesuai materi pembelajaran. 3) Peserta didik menunjukkan	✓		1) Mampu menyebutkan jenis bencana yang relevan dengan materi. 2) Mengetahui lokasi tempat tinggal rumah terkait bencana. 3) Mampu menjelaskan bencana yang terjadi di sekitar rumah atau sekolah.

		keaktifan dalam diskusi atau tanya jawab yang diberikan oleh guru terkait mengenali jenis bencana.	✓		
2.	Peserta didik memahami penyebab terjadinya bencana melalui keterkaitan faktor alam dan aktivitas manusia.	1) Peserta didik mampu menjelaskan penyebab terjadinya bencana yang dibahas dalam pembelajaran. 2) Peserta didik mampu memberikan contoh sederhana hubungan antara perilaku manusia dan risiko bencana. 3) Peserta didik menunjukkan kemampuan berpikir kritis dalam memahami penyebab terjadinya bencana saat proses diskusi atau tanya jawab	✓ ✓ ✓	1) memahami sebab - akibat bencana baik yang berkaitan dengan manusia 2) mampu memberikan contoh terkait dengan perilaku manusia yang dapat menyebabkan bencana 3) menunjukkan kemampuan dalam berfikir kritis dalam memahami penyebab terjadinya bencana saat proses diskusi atau tanya jawab	

		dan pengerjaan tugas yang diberikan oleh guru.			
3.	Peserta didik mengetahui dan memahami prosedur tanggap darurat yang harus dilakukan saat terjadi bencana di sekolah.	1) Peserta didik mengetahui langkah-langkah dasar yang harus dilakukan saat terjadinya keadaan darurat. 2) Peserta didik mampu mengikuti arahan guru dengan tertib selama simulasi atau pembelajaran kebencanaan. 3) Peserta didik menunjukkan sikap tenang dan bertanggung jawab saat kegiatan simulasi berlangsung.	✓ ✓ ✓		1) (10) anggota Mangrove Hilir dan mengetahui keadaan keanekaragaman hayati yang terdapat pada ekosistem tersebut. 2) tertib sesuai dengan arahan guru dan mengikuti arahan yang diberikan pada saat simulasi atau situasi. 3) tidak gaduh pada saat pembelajaran simulasi dan situasi.

LAMPIRAN 4 LEMBAR HASIL OBSERVASI GURU

LEMBAR OBSERVASI GURU

Hari, Tanggal : Selasa, 28 April 2026
 Terobservasi : Nurul Novianti, S.Pd.

Mohon beri tanda centang (✓) pada kolom di bawah ini. Lembar ini digunakan untuk mengidentifikasi kegiatan yang dilakukan guru selama proses pembelajaran. Masing-masing kegiatan yang ada dapat ditambah uraian untuk mendeskripsikannya lebih baik.

No	Aspek Pengamatan	Indikator	Keterlaksanaan		Deskripsi
			Ya	Tidak	
1.	Guru memfasilitasi peserta didik untuk mengenali jenis bencana yang relevan melalui strategi pembelajaran yang kontekstual dan partisipatif.	1) Guru menggunakan media pembelajaran (gambar, video, peta wilayah, berita aktual, atau infografis) untuk membantu peserta didik mengenali dan membedakan jenis bencana.	✓		1) Guru menggunakan media PPT, video YT, dan animasi 3D dari komputer atau laptop untuk menunjukkan gambar-gambar atau video untuk pengajaran materi cara siam.
		2) Guru menerapkan metode diskusi atau tanya jawab untuk menggali pengetahuan awal peserta didik tentang jenis bencana di lingkungan sekitar.	✓		2) Guru aktif bertanya kepada siswa secara bergantian tentang bencana yang terjadi di lingkungan sekitar.
		3) Guru mengaitkan materi dengan	✓		

		kondisi nyata di sekitar sekolah atau tempat tinggal peserta didik.			3) guru mengaitkan / membagi ilmu potensi bencana di daerah penempatan siswa disekitarnya
2.	Guru membimbing peserta didik memahami penyebab bencana melalui pendekatan pembelajaran yang mendorong pola berpikir sebab-akibat.	1) guru menjelaskan hubungan sebab-akibat terjadinya bencana menggunakan contoh konkret dan bahasa yang sesuai tingkat perkembangan peserta didik. 2) Guru menerapkan model pembelajaran berbasis masalah untuk mendorong peserta didik mengidentifikasi penyebab bencana. 3) Guru memfasilitasi diskusi yang mengaitkan aktivitas manusia dengan risiko bencana.	✓ ✓ ✓		1) guru & TG membuat diskusi kelas serta penguatan bersama. 2) guru memberikan kuis, kuis tulis dan kuis secara lisan dan spontan. 3) guru memfasilitasi PD tentang apa saja tanda peringatan PD
3.	Guru membimbing peserta didik memahami dan mempraktikkan	1) Guru menjelaskan langkah-langkah prosedur tanggap darurat secara sistematis dan	✓		1) guru berdiskusi mengenai PD untuk melakukan gerakan bertahap yg dilakukan ketika gempa

prosedur tanggap darurat melalui pembelajaran yang aplikatif.	menggunakan contoh situasi nyata di sekolah. 2) Guru melaksanakan simulasi atau <i>roleplay</i> sederhana terkait tindakan saat terjadi bencana. 3) Guru memberikan arahan atau penguatan sikap tertib, tenang, serta kerja sama saat kegiatan simulasi bencana.		✓	3) guru telah melakukan <i>roleplay</i> yang membantu siswa melakukan simulasi evakuasi bencana. 5) setelah melakukan simulasi guru juga mengingatkan pp untuk disiplin dan tenang saat bencana bencana.
---	---	--	---	--

LAMPIRAN 5 LEMBAR HASIL WAWANCARA PESERTA DIDIK

LEMBAR WAWANCARA PESERTA DIDIK

Hari, Tanggal : Kamis, 30 April 2026

Kelas : 5B

Narasumber : Sasa (Shafiqyah Nuzwa Huda)

Lembar wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai pemahaman dan pengalaman belajar peserta didik terkait literasi mitigasi bencana dalam pembelajaran IPAS.

Data yang diperoleh akan dimanfaatkan sebagai bahan analisis dalam penelitian.

No	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
1.	Bagaimana kamu mengetahui ^{mitigasi} dan memahami jenis-jenis bencana yang bisa terjadi di sekitar sekolah atau tempat tinggalmu melalui kegiatan pembelajaran IPAS di kelas, dan bagaimana pendapatmu tentang cara guru menjelaskan materi terkait?	• Mengetahui beberapa jenis bencana dan • Pernah mengalami kejadian di rumah • Guru menjelaskan dengan baik tetapi perlu sedikit lebih banyak waktu untuk memahami	
2.	Bagaimana kamu memahami penyebab terjadinya bencana yang dipelajari di kelas, termasuk hubungan antara faktor alam dan perilaku manusia, serta bagaimana responsmu terhadap cara guru menjelaskan atau mendiskusikannya?	• Mendengar penjelasan guru dan teman • Kurang mengetahui adanya kaitan faktor ^{alam} ~~manusia~~ dan bencana alam	
3.	Apa yang kamu ketahui dan lakukan jika terjadi bencana di sekolah, bagaimana guru mengajarkan langkah-langkah tersebut, dan bagaimana perasaan atau pendapatmu tentang kegiatan seperti simulasi atau latihan yang dilakukan?	• Mengetahui beberapa poin-poin pertolongan pertama bencana alam • Sering mendapatkan informasi pengetahuan dari BPBD dan pemadam kebakaran setempat	

LEMBAR WAWANCARA PESERTA DIDIK

Hari, Tanggal : Kamis, 30 April 2026
 Kelas : CB
 Narasumber : Hayu?

Lembar wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai pemahaman dan pengalaman belajar peserta didik terkait literasi mitigasi bencana dalam pembelajaran IPAS. Data yang diperoleh akan dimanfaatkan sebagai bahan analisis dalam penelitian.

No	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
1.	Bagaimana kamu mengetahui dan memahami jenis-jenis bencana yang bisa terjadi di sekitar sekolah atau tempat tinggalmu melalui kegiatan pembelajaran IPAS di kelas, dan bagaimana pendapatmu tentang cara guru menjelaskan materi terkait?	- Memahami bencana yang terjadi bencana alam - Sering mendengar berita bencana di Internet - Guru sudah dipelajari ketika menjelaskan, tetapi pada saat menjelaskan penyebab dan tanda-tanda bencana.	
2.	Bagaimana kamu memahami penyebab terjadinya bencana yang dipelajari di kelas, termasuk hubungan antara faktor alam dan perilaku manusia, serta bagaimana responsmu terhadap cara guru menjelaskan atau mendiskusikannya?	- Guru banyak menjelaskan penyebab bencana dengan banyak. - Faktor manusia dan alam saling berkaitan dapat menimbulkan bencana alam.	
3.	Apa yang kamu ketahui dan lakukan jika terjadi bencana di sekolah, bagaimana guru mengajarkan langkah-langkah tersebut, dan bagaimana perasaan atau pendapatmu tentang kegiatan seperti simulasi atau latihan yang dilakukan?	- Mengikuti dengan baik prosedur pembelajaran - Mengikuti langkah pembelajaran dan penjelasan guru dan EPBD	

LEMBAR WAWANCARA PESERTA DIDIK

Hari, Tanggal : Kamis, 30 April 2024

Kelas : 5B

Narasumber : Wulan

Lembar wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai pemahaman dan pengalaman belajar peserta didik terkait literasi mitigasi bencana dalam pembelajaran IPAS.

Data yang diperoleh akan dimanfaatkan sebagai bahan analisis dalam penelitian.

No	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
1.	Bagaimana kamu mengetahui ^{frang frang} dan ~~memahami~~ jenis-jenis bencana yang bisa terjadi di sekitar sekolah atau tempat tinggalmu melalui kegiatan pembelajaran IPAS di kelas, dan bagaimana pendapatmu tentang cara guru menjelaskan materi terkait?	- Mengetahui sama s bencana dengan buku. - mengikuti cctv atau terdapat bencana - Cara guru menjelaskan mudah di pahami	
2.	Bagaimana kamu memahami penyebab terjadinya bencana yang dipelajari di kelas, termasuk hubungan antara faktor alam dan perilaku manusia, serta bagaimana responsmu terhadap cara guru menjelaskan atau mendiskusikannya?	- Memahami Penyebab bencana tersebut disebabkan tempat tinggal (kondisi lingkungan) - ketahu bahwa ada faktor campur tangan manusia yg dapat mengakibatkan bencana	
3.	Apa yang kamu ketahui dan lakukan jika terjadi bencana di sekolah, bagaimana guru mengajarkan langkah - langkah tersebut, dan bagaimana perasaan atau pendapatmu tentang kegiatan seperti simulasi atau latihan yang dilakukan?	- Memahami Prosedur Penanggulangan - mengikuti letak jalur evakuasi dan titik berkumpul - kurang dengan adanya simulasi dan pink BPBD dan lain • jika ada kegiatan seperti itu logi	

LEMBAR WAWANCARA PESERTA DIDIK

Hari, Tanggal : Kamis, 30 April 2022
 Kelas : 5B
 Narasumber : Dinos

Lembar wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai pemahaman dan pengalaman belajar peserta didik terkait literasi mitigasi bencana dalam pembelajaran IPAS. Data yang diperoleh akan dimanfaatkan sebagai bahan analisis dalam penelitian.

No	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
1.	Bagaimana kamu mengetahui dan memahami jenis-jenis bencana yang bisa terjadi di sekitar sekolah atau tempat tinggalmu melalui kegiatan pembelajaran IPAS di kelas, dan bagaimana pendapatmu tentang cara guru menjelaskan materi terkait?	Ada berbagai jenis bencana, baik alam maupun non alam. Ada bencana geologis dan hidrometeorologi di sekitar. Umumnya bencana terjadi akibat kelangkaan dan flora fauna yang bisa mengakibatkan terjadinya bencana alam. Ada video / gambar bencana alam.	
2.	Bagaimana kamu memahami penyebab terjadinya bencana yang dipelajari di kelas, termasuk hubungan antara faktor alam dan perilaku manusia, serta bagaimana responsmu terhadap cara guru menjelaskan atau mendiskusikannya?	Guru mengajarkan materi ini dengan banyak menggunakan slide tentang bencana alam yang terjadi. Banyak menggunakan gambar, foto, dan video. Penanaman dengan memberi contoh baik dari gambar atau video.	
3.	Apa yang kamu ketahui dan lakukan jika terjadi bencana di sekolah, bagaimana guru mengajarkan langkah - langkah tersebut, dan bagaimana perasaan atau pendapatmu tentang kegiatan seperti simulasi atau latihan yang dilakukan?	Saya tahu pertolongan pertama bencana / pasca evakuasi bencana jika ada gempa bumi. Simulasi dari guru-guru atau Penanaman dari penanaman kelangkaan.	

LEMBAR WAWANCARA PESERTA DIDIK

Hari, Tanggal : Kamis, 30 April 2026

Kelas : 5B

Narasumber : Anclintya Dahayu

Lembar wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai pemahaman dan pengalaman belajar peserta didik terkait literasi mitigasi bencana dalam pembelajaran IPAS. Data yang diperoleh akan dimanfaatkan sebagai bahan analisis dalam penelitian.

No	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
1.	Bagaimana kamu mengetahui dan memahami jenis-jenis bencana yang bisa terjadi di sekitar sekolah atau tempat tinggalmu melalui kegiatan pembelajaran IPAS di kelas, dan bagaimana pendapatmu tentang cara guru menjelaskan materi terkait?	- mengetahui beberapa jenis bencana - guru menjelaskan dengan gambar, video, dan buku - Perlu penjelasan berulang	
2.	Bagaimana kamu memahami penyebab terjadinya bencana yang dipelajari di kelas, termasuk hubungan antara faktor alam dan perilaku manusia, serta bagaimana responsmu terhadap cara guru menjelaskan atau mendiskusikannya?	- diikuti pemahaman oleh guru dan anggota keluarga di rumah yang juga mendengar adanya bencana bencana dan penyebabnya - terbentuk kesadaran guru terlalu singkat	
3.	Apa yang kamu ketahui dan lakukan jika terjadi bencana di sekolah, bagaimana guru mengajarkan langkah-langkah tersebut, dan bagaimana perasaan atau pendapatmu tentang kegiatan seperti simulasi atau latihan yang dilakukan?	- mengetahui beberapa peran penyelamatan pertama bencana - mengetahui langkah-langkah dari penanggulangan BPR dan bencana	

LAMPIRAN 6 LEMBAR HASIL WAWANCARA GURU

LEMBAR WAWANCARA GURU

Hari, Tanggal : Selasa, 12 Mei 2026

Sekolah : SDN Klampis Ngasem V / 230 Surabaya

Narasumber : Nurul Noviani, S.Pd

Lembar wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai bentuk strategi penguatan literasi mitigasi bencana dalam pembelajaran IPAS. Data yang diperoleh akan dimanfaatkan sebagai bahan analisis dalam penelitian.

No	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
1.	Bagaimana strategi atau metode pembelajaran yang Ibu gunakan untuk membantu peserta didik mengenali jenis bencana yang relevan dengan lingkungan sekitar, dan bagaimana respons peserta didik terhadap strategi tersebut?	dengan pembelajaran kontekstual, simulasi, diskusi kelompok, dan pembelajaran berbasis Peta. membuat media gambar tiga bencana alam	
2.	Bagaimana Ibu membimbing peserta didik memahami penyebab terjadinya bencana, termasuk hubungan antara faktor alam dan aktivitas manusia, serta bagaimana keterlibatan peserta didik selama pembelajaran berlangsung?	pembelajaran kontekstual dan interaktif. memberikan penjelasan dan pemahaman mengenai hubungan alam dan manusia dalam proses terjadinya bencana alam. diskusi kelompok dan observasi sekitar.	
3.	Upaya atau kegiatan apa yang Ibu lakukan untuk mengajarkan prosedur tanggap darurat di sekolah, dan bagaimana tingkat kesiapan serta sikap peserta didik saat mengikuti kegiatan tersebut?	Selain pembelajaran kontekstual simulasi, kuis dikelas, diskusi dan tanya jawab, sekolah juga bekerja sama dengan BPBD Kota, dinas penanggulangan bencana dan instansi lain terkait.	

LAMPIRAN 7 LEMBAR WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

LEMBAR WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Hari, Tanggal : Senin, 4 Mei 2024

Sekolah : SDN Klampis Ngasem V / 230 Surabaya

Narasumber : Nisa Aulia S.Pd.1

Lembar wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai peran dan dukungan kepala sekolah dalam penguatan literasi mitigasi bencana di lingkungan sekolah dasar. Data yang diperoleh akan dimanfaatkan sebagai bahan analisis dalam penelitian.

No	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
1.	Apakah sekolah memiliki kebijakan, program, atau kegiatan khusus yang mendukung penguatan literasi mitigasi bencana bagi peserta didik? Jika ada, bagaimana pelaksanaannya?	Memang ada program rutin di kelas mengenai literasi mitigasi bencana. Program ini melibatkan PBB D Surabaya dan dinas ~~ke~~ Pemadam kebakaran Surabaya. Bentuk sosialisasinya pada kelas tinggi.	
2.	Apakah sekolah pernah melakukan sosialisasi atau penyuluhan terkait literasi mitigasi bencana kepada guru, peserta didik, atau warga sekolah lainnya? Bagaimana bentuk kegiatan dan frekuensinya?	Bentuk Penyuluhan Sosia- litasi, baik dari Pemadam kebakaran Surabaya melalui PBB Surabaya dan Pnet Swasta (mandu kencana magang).	
3.	Apakah di sekolah tersedia media atau sarana pendukung literasi mitigasi bencana, seperti poster evakuasi, alat keselamatan, atau media pembelajaran lainnya? Bagaimana pemanfaatannya?	Untuk alat Penanganan bencana seperti APAR tidak ada. media pendukung literasi seperti poster kebakaran dan buku cerita. Setelah terpasang pang penunjang evakuasi di beberapa titik di dalam sekolah.	

LAMPIRAN 8 DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara peserta didik



Wawancara kepala sekolah



Hasil LKPD peserta didik



Prses pengerjaan LKPD

LAMPIRAN 9 MODUL AJAR

MODUL AJAR

Ilmu Pengetahuan dan Sosial (IPAS)

Fase C Kelas V

Nama Sekolah	SDN Klampis Ngase V / 230
Mata Pelajaran	Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial
Kelas / Fase	V / C
Topik / BAB	Karakteristik Letak Geografis Wilayah Indonesia
Alokasi Waktu	2 x Pertemuan (2 x 35 menit)
Model Pembelajaran	Tatap muka, Kooperatif, Pembelajaran berkelompok

A. Capaian Pembelajaran

Pada akhri fase C ini, peserta didik diharapkan mampu untuk mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan dan maritim, serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, dan kondisi alam.

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu:

1. Peserta didik mampu menyebutkan 5 jenis bencana alam yang sering terjadi di Indonesia akibat letak geografisnya.
2. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian mitigasi bencana dengan bahasanya sendiri.
3. Peserta didik dapat mendeskripsikan penyebab terjadinya banjir, tanah longsor, dan gempa bumi yang dikaitkan dengan bentang alam wilayahnya.
4. Peserta didik dapat mendemonstrasikan langkah-langkah penyelamatan diri saat gempa bumi di sekolah.
5. Peserta didik dapat membaca peta rawan bencana.

C. Profil Pelajar Pancasila

- Bernalar kritis, yaitu kemampuan menghubungkan fakta letak geografis dengan fenomena alam dan ekonomi.
- Gotong royong, yaitu kemampuan peserta didik untuk aktif bekerja sama dalam kelompok dan peduli terhadap kelestarian wilayah kepulauan.
- Kreatif, yaitu kemampuan menghasilkan karya yang memuat ide letak geografis dengan visual menarik.

D. Sarana, Prasana, dan Media Pembelajaran

1. Sarana dan Prasarana
 - Ruan kelas dengan papan tulis lengkap dan LCD proyektor.
 - Laptop dan koneksi internet yang stabil.
 - Gawai untuk mengambil dokumentasi.
 - Alat tulis lengkap bagi peserta didik.
2. Media Pembelajaran
 - Materi powerpoint
<https://canva.link/rdt29oem1joozos>
 - LKPD
<https://canva.link/vlh87e0zpps2wek>

E. Target Peserta Didik

Modul ini diperuntukkan bagi peserta didik kelas V reguler tanpa kesulitan belajar yang signifikan. Bagi peserta didik dengan kebutuhan belajar khusus, guru dapat melakukan penyesuaian berupa pendampingan tambahan penyederhanaan instruksi, atau pemberian waktu tambahan saat sesi pembelajaran.

F. Kegiatan Pembelajaran

1) Pendahuluan

- Guru membuka pembelajaran dengan salam, doa, dan mengecek kehadiran peserta didik.
- Guru mengajak peserta didik melakukan ice breaking ringan.
- Guru memberikan pertanyaan pemantik untuk membangun rasa ingin tahu, seperti “mengapa di Indonesia banyak sekali gunung berapi dan sering terjadi gempa?”

- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) **Kegiatan Inti**

Fase 1 – Orientasi pada masalah (10 menit)

- Guru menampilkan materi berupa powerpoint dari media canva sebagai stimulus pembelajaran dan meminta peserta didik mengamati isi materi.
- Guru mengajukan pertanyaan pemantik yang berkaitan dengan materi agar peserta didik mengidentifikasi masalah yang akan dibahas.
- Peserta didik menyampaikan pendapat awal berdasarkan hasil pengamatannya dengan pengalaman sehari-hari.

Fase 2 – Mengorganisasikan peserta didik (8 menit)

- Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok yang terdiri dari 5-6 orang dan membagikan LKPD kepada setiap kelompok.
- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, langkah kerja, serta hasil yang diharapkan dari setiap kelompok.
- Setiap kelompok menentukan pembagian tugas agar seluruh anggota terlibat dalam proses penyelesaian masalah.

Fase 3 – Membimbing penyelidikan (15 menit)

- Peserta didik mencari dan mengumpulkan informasi yang terkait materi untuk menjawab pertanyaan yang ada di LKPD.
- Peserta didik berdiskusi untuk menganalisis informasi dan merumuskan solusi terhadap masalah yang diberikan.
- Guru berkeliling di tiap kelompok dan membimbing setiap kelompok melalui pertanyaan pengarah serta memberikan bantuan apabila mengalami kesulitan.

Fase 4 – Mengembangkan dan menyajikan hasil (10 menit)

- Setiap kelompok menyusun hasil diskusi dalam bentuk presentasi sederhana.
- Kelompok lain memberikan tanggapan pertanyaan, atau masukan terhadap hasil presentasi.

3) **Kegiatan Penutup**

- Guru bersama peserta menyimpulkan materi berdasarkan

hasil diskusi dan presentasi seluruh kelompok.

- Peserta didik melakukan refleksi dengan menyampaikan hal yang dipelajari, manfaat materi, dan pengalaman bekerja sama dalam kelompok.
- Guru memberikan penguatan terhadap konsep yang telah dipelajari serta mengaitkannya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.
- Guru menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya dan menutup kegiatan dengan doa serta salam.

G. Asesmen

- a. **Asesmen Diagnostik**, dilakukan dengan tanya jawab lisan pada kegiatan pendahuluan guna mengukur pemahaman awal peserta didik.
- b. **Asesmen formatif**, dilakukan selama proses inti pembelajaran dan pengerjaan LKPD guna memantau proses bernalar kritis dan gotong royong peserta didik.
- c. **Asesmen sumatif**, dilakukan dalam bentuk tes di akhir materi pembelajaran guna mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran.

H. Remedial dan Pengayaan

Remedial, bagi peserta didik yang belum mencapai capaian pembelajaran, guru dapat memberikan materi dengan pendekatan visual sederhana serta mengulang materi.

Pengayaan, bagi peserta didik yang telah menguasai materi, guru dapat memberikan tantangan tambahan berupa berpikir tingkat HOTS dan melakukan evaluasi dan mencipta solusi mitigasi nyata.

I. Refleksi Guru dan Peserta Didik

Refleksi guru

- 1) Apakah tujuan pembelajaran tercapai secara keseluruhan?
- 2) Bagian materi mana yang paling sulit dipahami oleh sebagian besar peserta didik?
- 3) Apakah media pembelajaran meningkatkan literasi peserta didik?
- 4) Apa yang perlu diperbaiki untuk rencana pembelajaran berikutnya?

Refleksi peserta didik

- 1) Apa materi paling menarik tentang karakteristik letak geografis wilayah Indonesia?
- 2) Fakta apa yang kamu dapat tentang letak geografis Indonesia hari ini?
- 3) Apa pelajaran paling penting dari kegiatan mitigasi bencana hari ini?
- 4) Tuliskan 1 aksi nyata mitigasi bencana yang akan kamu lakukan di rumah.

J. Lampiran

Lampiran 1

Rangkuman Materi

Letak geografis Indonesia berada di posisi silang (cross position) yang sangat strategis, yaitu di antara dua benua (Asia dan Australia) serta dua samudra (Hindia dan Pasifik).

1. Karakteristik Utama Letak Geografis Indonesia

- Negara Kepulauan (Archipelagic State): Terdiri dari lebih dari 17.000 pulau dengan wilayah perairan mencapai ~62% dari total luas wilayah.
- Pertemuan Jalur Lempeng Tektonik: Indonesia berada di titik temu tiga lempeng tektonik aktif dunia: Indo-Australia, Eurasia, dan Pasifik.
- Jalur Gunung Api Dunia (Ring of Fire): Dilalui oleh dua sirkum pegunungan muda aktif, yaitu Sirkum Mediterania (di bagian barat/selatan) dan Sirkum Pasifik (di bagian timur).

2. Pengaruh Terhadap Bentang Alam (Relief)

Letak geografis dan kondisi geologis membentuk keberagaman bentang alam di Indonesia:

- Topografi Variatif: Didominasi oleh kombinasi pegunungan tinggi, gunung berapi aktif, dataran tinggi, dataran rendah, hingga palung laut yang dalam.
- Keberadaan Gunung Berapi Aktif: Menghasilkan tanah vulkanik yang sangat subur (tanah andosol) yang mendukung sektor pertanian.
- Garis Pantai Panjang & Keanekaragaman Bahari: Memiliki ekosistem pesisir kaya (terumbu karang, hutan mangrove, dan gumuk pasir).

- Iklim Tropis & Angin Muson: Mengakibatkan Indonesia hanya memiliki dua musim (hujan dan kemarau) serta memiliki curah hujan tinggi yang membentuk hutan hujan tropis yang lebat.



Posisi silang Indonesia di antara dua benua dan dua samudra

3. Potensi Bencana Alam & Strategi Mitigasi

Karakteristik geologis menjadikan Indonesia sebagai salah satu wilayah yang rawan bencana (disaster-prone area).

LAMPIRAN 10 LETTER OF ACCEPTANCE (LoA)



LETTER OF ACCEPTANCE

Dear authors:
Mutia Putri Nurjannah¹, Holy Ichda Wahyuni², Fajar Setiawan³
Universitas Muhammadiyah Surabaya^{1,2,3}

We are pleased to inform you that your paper entitled:

"STRATEGI PENGUATAN LITERASI MITIGASI BENCANA MELALUI PEMBELAJARAN IPAS KELAS V SEKOLAH DASAR"

has been reviewed to be published at
JPLED: Journal of Practice Learning and Educational Development
Volume: 6, Number: 4

Please wait for the next process to publish the paper and make the payments for publication fee before the deadline, visit our website for more information.

Padang, June 25, 2026

JPLED: Journal of Practice Learning and Educational Development
Indonesia



R. Alim Harun Pamungkas
Editor in Chief

Published by **GAES** (Global Action and Education for Society)
Address: Jalan Sete Sunda IV/DA Lesanpura, Kedondong, Bandung, Maling, Indonesia
Address (Branch): Komplek Pondok Pinang D7 Lubuk Buaya, Koto Tengah, Padang, Indonesia
E-mail: jpled@gaes-idu.com



LAMPIRAN 11 HASIL PLAGIASI (TURNITIN)

Artikel Mutiara Putri Nurjannah

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 Ade Minarti, Hanisu Hanisu, La Sahija, La Jana. "Praktik Pedagogis Guru dalam Menerapkan Pendekatan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) pada Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar", Jurnal Pendidikan Tambusai, 2026
Publication

2 repository.um-surabaya.ac.id
Internet Source

3 ecosemica.net
Internet Source

4 wikep.net
Internet Source

5 mjpublisher.com
Internet Source

6 braintext.ai
Internet Source

7 jip.stkipyapisdompu.ac.id
Internet Source

8 jurnal.uinsu.ac.id
Internet Source

9 Submitted to UIN Raden Intan Lampung
Student Paper

10 Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung
Student Paper

11 journal.smartpublisher.id
Internet Source

Exclude quotes

On

Exclude matches

≈ 15 seconds

Exclude bibliography

On

LAMPIRAN 12 PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI



UMSURA
Universitas Muhammadiyah Surabaya

**Biro
Perpustakaan**

 <https://library.um-surabaya.ac.id>
 081336590188
 perpustakaan@um-surabaya.ac.id

SURAT KETERANGAN BUKTI BEBAS PLAGIASI

Naskah tugas akhir / skripsi / karya tulis / tesis*) yang diserahkan atas :

Nama : Mutiara Putri Nurjannah
NIM : 20221115028
Fakultas/Prodi : Fakultas Pendidikan, Komunikasi dan Sains(S1) Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Alamat : Semolowaru Utara 1/114B
Judul : Strategi Penguatan Literasi Mitigasi Bencana Melalui Pembelajaran IPAS Kelas V Sekolah Dasar

telah diserahkan dan memenuhi kriteria batas maksimal yang sudah ditentukan.

Petugas perpustakaan

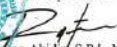
Ardi Surya H. K.

Surabaya, 02 Juli 2026
Mahasiswa

Mutiara Putri Nurjannah



Mengetahui,
Kepala Perpustakaan


Dr. Rano Abidin, S.Pd., M.Pd.

LAMPIRAN 13 ENDORSEMENT LETTER



UMSURA
Universitas Muhammadiyah Surabaya

Pusat
Bahasa

ENDORSEMENT LETTER

1205/PB-UMS/EL/IX/2026

This letter is to certify that the abstract of the thesis below

Title : Strategies for Strengthening Disaster Mitigation Literacy through
IPAS Instruction in Grade V Primary School

Name : Mutiara Putri Nurjannah

Student ID Number : 20221115028

Department : Primary Teacher Education, Bachelor program, Faculty of Education,
: Communication, and Science, Muhammadiyah University of
Surabaya, Indonesia

has been endorsed by Language Center of Muhammadiyah University of Surabaya for further
approval by the examining committee of the faculty.

Surabaya, 28 September 2026

Chairperson,



Jepri Ali Saiful, Ph.D.

BIODATA PENELITI



Mutiara Putri Nurjannah lahir di Surabaya pada tanggal 25 November 2002. Anak perempuan pertama satu-satunya dari pasangan Januar Slamet Effendy dan Yeni. Penulis bertempat tinggal di Surabaya. Peneliti menyelesaikan pendidikan dasar di SDN Medokan Semampir I pada tahun 2015. Pada tahun itu juga penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 30 Surabaya dan tamat pada tahun 2018. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan ke SMA GIKI 3 Surabaya dan lulus pada 2021. Pada tahun 2022 penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi swasta bertempat di Universitas Muhammadiyah Surabaya (Umsura) Fakultas Pendidikan, Komunikasi, dan Sains. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya.